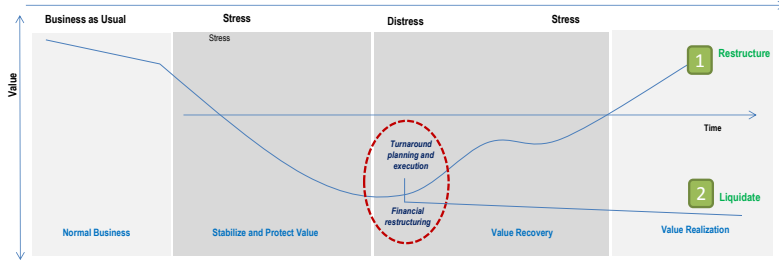
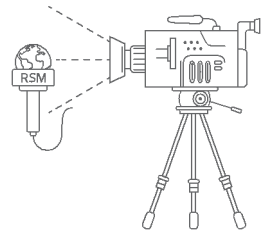


Wake up call

RSM

Penilaian atas Bisnis yang Bermasalah

Dalam merestrukturisasi dan melikuidasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban, terdapat opsi untuk langsung melikuidasi atau mengundang investor, melalui pendekatan nilai likuidasi atau nilai berkelanjutan.



Gambar diatas menjelaskan siklus yang pada umumnya dilalui oleh perusahaan-perusahaan. Lingkaran merah merepresentasikan situasi dimana kebanyakan manajemen baru menyadari bahwa perusahaan sedang dalam masalah.

Dalam menghadapi perusahaan yang sedang bermasalah, kita perlu melihat lebih dalam prospek dan permasalahan bisnis yang ada. Bila masalah tersebut relatif bersifat permanen maka pilihan yang mungkin diambil adalah melikuidasi perusahaan seperti grafik no.2.

Namun bila permasalahan yang dihadapi relatif bersifat tidak permanen dan lebih karena *miss-management* dan faktor eksternal, serta perusahaan masih dapat membangun kembali bisnis dan kompetensinya di kemudian hari, maka lebih tepat untuk melakukan restrukturisasi dan *turn-*

around management sesuai dengan grafik no.1.

Dalam melakukan restrukturisasi, anda dapat memilih untuk menyelesaikan langsung bersama semua kreditor atau mendatangkan investor baru untuk mendapat tambahan kapital atau dana.

Bila melibatkan investor baru, berdasarkan pengalaman kami, struktur yang umum dilakukan adalah dengan menerbitkan *Mandatory Convertible Bond (MCB)* yang akan dikonversikan pada periode jangka waktu tertentu.

Permasalahan berikutnya adalah bagaimana menentukan nilai saham pada saat konversi tersebut.

Ada 2 pendekatan penilaian perusahaan yang umum dalam kondisi yang bermasalah, yaitu pendekatan nilai likuidasi dan nilai berkelanjutan.

Nilai likuidasi mencerminkan nilai suatu perusahaan

dengan asumsi bahwa perusahaan tersebut tidak beroperasi lagi. Nilai likuidasi ditentukan oleh nilai aset fisik suatu perusahaan, umumnya, harga pasar aset tersebut dikurangkan dengan semua kewajiban yang ada. Penilaian perusahaan yang bermasalah menggunakan nilai likuidasi adalah cara yang paling sederhana dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Namun nilai likuidasi pada perusahaan yang sedang bermasalah pada umumnya adalah negatif.

Nilai berkelanjutan (*going concern value*) mencerminkan nilai suatu perusahaan dengan asumsi perusahaan tersebut dapat beroperasi secara berkelanjutan, umumnya, nilai wajar (*fair market value*) perusahaan tersebut yang digunakan.

Terdapat beberapa pendekatan/metode untuk

menghitung nilai wajar suatu perusahaan:

- Pendekatan Pendapatan
Metode ini memproyeksikan pendapatan berbentuk arus kas yang dapat dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Arus kas ini akan didiskontokan untuk mendapatkan nilai suatu perusahaan hari ini.
- Perbandingan dengan perusahaan sejenis yang terdaftar di bursa efek.
Pendekatan ini menggunakan perbandingan rasio perusahaan-perusahaan yang sejenis dari perusahaan yang akan dibeli. Umumnya digunakan perusahaan terbuka sebagai perbandingan karena ketersediaan data keuangannya

Penilaian perusahaan yang bermasalah sangat dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan investor terhadap keberhasilan restrukturisasi dan *turn-around management*. Bila tingkat keberhasilan tersebut adalah 70% maka *fair market value* perusahaan hanya sebesar 70% dari *going concern value*-nya.

KEY POINTS

- Bila faktor utama yang menyebabkan perusahaan bermasalah adalah faktor yang relatif tidak permanen maka lebih tepat untuk merestrukturisasi dan menerapkan *turn-around management*.
- Assessment terhadap kemungkinan keberhasilan restrukturisasi dan *turn-around management* pada perusahaan yang sedang bermasalah akan sangat menentukan nilai perusahaan tersebut

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom yang dikhususkan untuk membahas topik terkait audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal, pengendalian internal, teknologi informasi dan konsultansi manajemen lainnya. RSM Indonesia adalah anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-6 di dunia. RSM hadir di lebih dari 120 negara dengan 800 kantor, didukung oleh 41.400 staff dengan lebih dari 3.000 partner. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsm.id.

RSM Indonesia
Audit | Tax | Consulting

www.rsm.id